Kurniawati, Indah. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Pada Meteri Perilaku Menyimpang Kelas X-7 MAN 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Make A Match,* Hasil Belajar

Pembelajaran Sosiologi di kelas X-7 MAN 1 Pekalongan masih menggunakan metode konvensional (ceramah) yang menyebabkan siswa pasif dan pembelajaran terkesan kurang menarik. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran variatif, salah satunya melalui model *Make A Match*. Model ini lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga diharapkan setelah menerapkan model ini hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pelajaran Sosiologi dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pembelajaran model *Make A Match* pada materi pelajaran sosiologi materi perilaku menyimpang pada siswa kelas X-7 MAN 1 Pekalongan tahun ajaran 2009/2010. (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* MAN 1 Pekalongan tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pekalongan, Kabupaten Pekalongan pada semester II tahun ajaran 2009/2010. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas X-7 MAN 1 Pekalongan dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 16 siswa putri. Fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran model *Make A Match* pada materi perilaku menyimpang kelas X-7 MAN 1 Pekalongan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang meliputi: observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan tes. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran model *Make A Match* terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa serta aktivitas guru. Hal itu dapat dilihat dari implementasi pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan yaitu pembuatan perangkat pembelajaran, kegiatan pelaksanaan model *Make A Match* selama proses pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan dengan penilaian tes (pemberian soal) dan non tes (lembar aktivitas siswa dan guru, kuesioner, dan wawancara).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Make A Match* pada materi perilaku menyimpang kelas X-7 MAN 1 Pekalongan berjalan cukup baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta aktivitas guru. Dalam penerapan model *Make A Match* terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kegiatan perencanaan meliputi proses pembuatan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sosiologi. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari penjelasan materi oleh guru Sosiologi, dilanjutkan dengan penerapan model *Make A Match*, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari evaluasi tes (soal) dan non tes (lembar observasi aktivitas siswa dan guru) serta tanggapan siswa melalui kuesioner.Dalam proses pembelajaran *Make A Match* terdapat kendala yang dihadapi guru dan siswa. Kendala yang dihadapi guru meliputi: keterbatasan alokasi jam pelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, dan sumber belajar yang kurang memadai. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa diantaranya: keterbatasan alokasi jam pelajaran, sumber belajar yang kurang memadai, dan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

Saran dalam penelitian ini yaitu (1) masih sangat diharapkan adanya pelatihan ataupun seminar mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dan kooperatif, agar guru di MAN 1 Pekalongan termasuk guru Sosiologi dapat mengetahui, mengerti, dan memahami tentang model pembelajaran, sehingga penerapan model pembelajaran khususny model dapat dilakukan secara benar dan tepat dalam proses pembelajaran di kelas. (2) dalam proses pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya terpancang pada sarana dan prasarana serta buku pelajaran pokok yang sudah ada, akan tetapi guru hendaknya dapat mengembangkannya lagi misalnya dengan guru membuat buku ajar sendiri dimana materi-materi yang ada disesuaikan dengan kurikulum yang ada. (3) Bagi pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di kelas seperti pemakaian LCD dan ruangan kedap suara, serta mengupayakan buku pelajaran maupun buku pengetahuan umum untuk memenuhi keinginan siswa akan ilmu pengetahuan dan mendukung kelancaran pembelajaran Sosiologi khususnya serta mata pelajaran lain pada umumnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES